



Kearifan Lokal Sebagai Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Aisyah Rahmadani ¹, Hafizah Zarga Anggrayni ², Nabila Muthia
Rezky Maghfirah ³, Nashiro Jamila ⁴

Universitas Negeri Padang

Email: aisyahrahmadani613@gmail.com, hafizahzarga04@gmail.com,
nanab.baec@gmail.com, jamilashiro@gmail.com

Abstract. *This research discusses the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) in the Independent Curriculum at the UNP Laboratory Development High School. The Merdeka Curriculum emphasizes the character of students with six main dimensions, such as faith, diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking and creativity. Implementation of P5 is carried out through project-based activities involving these elements, with a focus on the theme "Local Wisdom." UNP Laboratory Development High School implements P5 every three months, involving all education stakeholders. P5 evaluation does not focus on written grades, but rather on strengthening character, especially local wisdom which describes the culture, identity and ethics of the local community. This program aims to prepare students to face the challenges of globalization while maintaining harmony with Pancasila values and local wisdom. The research method used was qualitative with data collection through observation and interviews with the P5 coordinating teacher. The findings show that P5 involves project-based activities aimed at strengthening students' competencies and character in accordance with the Pancasila Student Profile. The implication of this research is the importance of character education that integrates local wisdom in learning to create a competent and characterful generation.*

Keywords: *P5, Independent Curriculum, Local Wisdom*

Abstrak. Penelitian ini membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Kurikulum Merdeka menekankan karakter peserta didik dengan enam dimensi utama, seperti iman, kebinekaan, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Penerapan P5 dilakukan melalui kegiatan berbasis proyek yang melibatkan elemen-elemen tersebut, dengan fokus tema "Kearifan Lokal." SMA Pembangunan Laboratorium UNP menerapkan P5 setiap tiga bulan, melibatkan seluruh pemangku pendidikan. Evaluasi P5 tidak terfokus pada nilai tertulis, melainkan pada penguatan karakter, khususnya kearifan lokal yang menggambarkan budaya, identitas, dan etika masyarakat setempat. Program ini bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi sambil menjaga keselarasan dengan nilai Pancasila dan kearifan lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan guru koordinator P5. Temuan menunjukkan bahwa P5 melibatkan aktivitas berbasis proyek yang bertujuan memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menciptakan generasi yang kompeten dan berkarakter.

Kata kunci: P5, Kurikulum Merdeka, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, menekankan penguatan pendidikan karakter untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (P5) (Ismail et al., 2021). Profil pelajar Pancasila mencakup enam dimensi kunci yang diharapkan dimiliki peserta didik, termasuk iman, kebhinekaan, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas (Sufyadi et al., 2021). Kompetensi dan karakter ini akan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik melalui berbagai aspek pembelajaran.

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 28, 2023; Published: Maret 31, 2024

* Aisyah Rahmadani, aisyahrahmadani613@gmail.com

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini memiliki enam dimensi karakter yang diambil dari tujuan pendidikan nasional Indonesia. Dimensi tersebut mencakup keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral mulia, semangat gotong royong, berkebhinekaan global, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas dan kemandirian.

Profil Pelajar Pancasila diaplikasikan melalui berbagai bentuk pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang berbasis proyek. Pembelajaran intrakurikuler mencakup sebagian besar jam pelajaran, sekitar 70-80%, sedangkan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari total jam pelajaran.

Yang menjadi pembeda utama dalam Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Proyek tersebut disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menjadi program andalan di dalam kurikulum tersebut. P5 bertujuan untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek, menyadari pentingnya keterkaitan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari.

P5 juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar, mengamati, dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya, sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pengalaman diluar kelas sebagai bagian integral dari pembelajaran. Melalui P5, peserta didik didorong untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, cerdas, dan memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi P5 pada setiap sekolah diharapkan dapat terwujud secara efektif.

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada konsep kebebasan belajar bagi peserta didik, memperhatikan muatan internal untuk meningkatkan kedalaman pemahaman dan penguatan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka mengutamakan pendekatan pembelajaran yang menekankan peserta didik, mendorong sikap mandiri, dan menyajikan pembelajaran yang bermakna melalui Project Based Learning.

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang diterapkan dengan pendekatan Project Based Learning lintas disiplin ilmu. Tujuan P5 adalah mengajarkan peserta didik untuk memperhatikan serta memberikan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya, sekaligus menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan P5 adalah bahwa P5 merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan membangun karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan lima pilar pendidikan, termasuk karakter, dengan fokus pada pembentukan nilai moral, etika, dan perilaku positif pada peserta didik.

Proyek ini memberikan landasan dan panduan bagi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang kuat dan mendalam, sehingga peserta didik dapat menjadi generasi yang memiliki kesadaran sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan mampu ikut andil dalam membangun bangsa serta negara yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan P5 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

KAJIAN TEORITIS

Tradisi merupakan warisan lama yang memegang peranan krusial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Warisan ini menunjukkan semangat yang mendalam dari penduduk Indonesia, yang tercermin dalam banyaknya tradisi dari berbagai sudut negeri ini. Bagi masyarakat, tradisi adalah praktik keagamaan yang juga mengandung nilai-nilai sosial serta sesuai dengan kebutuhan lingkungan mereka (Warisno, 2017). Kearifan lokal memiliki beragam wujud yang membatasi ruangnya. Kearifan ini adalah pengetahuan tentang cara hidup yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Njatrijani, 2018).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah program berbasis proyek yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. P5 memberikan fleksibilitas dalam konten, kegiatan, dan jadwal pelaksanaannya. Tujuan, materi, dan kegiatan proyek tidak harus langsung terkait dengan tujuan dan tema kurikulum inti (Satria, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum terbaru dari Kemendikbud yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar tanpa tekanan, dengan tenang, nyaman, dan penuh kegembiraan. Kurikulum ini juga mengizinkan ekspresi minat dan bakat peserta didik (Rahayu, 2022). Kurikulum ini memprioritaskan pembentukan profil siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Namun, penerapannya tidak secara langsung di semua lembaga pendidikan, tetapi diperkenalkan secara bertahap (Kurniawaty, 2022).

Karakteristik metode pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan keterampilan peserta didik. Dalam proses ini, siswa melakukan penyelidikan, evaluasi, interpretasi, dan sintesis. Meski metode ini

bermanfaat, jarang digunakan oleh pendidik karena memerlukan persiapan yang intens dan memakan waktu (Dewi, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada proses dan makna yang tidak diukur dengan tepat menggunakan data deskriptif. Penelitian ini menggambarkan kejadian secara naratif atau deskriptif, berfokus pada kualitas fenomena alamiah yang terjadi di lapangan. Selain itu metode dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah observasi serta wawancara dengan guru koordinator P5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kearifan Lokal Sebagai Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Pembangunan Laboratorium UNP merupakan salah satu sekolah swasta terbaik yang berada di Kota Padang yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai acuan proses pembelajarannya. Salah satu program dari kurikulum tersebut yaitu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Salah satu kegiatan P5 yang diadakan yaitu bertema “Kearifan Lokal” Krisis identitas diri yang terjadi karena berkurangnya pengakuan terhadap budaya dan kearifan lokal masyarakat merupakan salah satu isu yang tengah dihadapi Indonesia. Untuk menghadapi hal ini, dipilihlah tema ini dengan harapan dapat mencegah terkikisnya budaya dan kearifan lokal di tengah-tengah masyarakat. Tema ini juga diharapkan dapat menginspirasi minat peserta didik dalam mengeksplorasi budaya mereka sendiri. Hal ini diterapkan melalui kegiatan seperti tarian tradisional, mural, teater-drama, musikalisasi puisi, dan penulisan puisi. Pelaksanaan penerapan P5 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP dilaksanakan setiap satu kali dalam 3 bulan. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh pemangku pendidikan baik peserta didik dan pendidik. Dimana peserta didik yang melakukan kegiatan P5 sedangkan tugas pendidik dalam kegiatan ini ialah memandu, memfasilitasi dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut. Penerapan P5 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP terdapat 6 dimensi serta beberapa elemen didalamnya yaitu;

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Peserta didik yang memiliki keyakinan dan kesalehan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menunjukkan perilaku yang terpuji dalam interaksi dengan budaya lain, mendorong terbentuknya karakter positif dan pertumbuhan budaya yang konsisten dengan nilai-nilai luhur

bangsa. Aspek penting kebinekaan global mencakup: Etika beragama, etika pribadi, etika sosial, etika lingkungan dan etika kebangsaan

b. Berkebinekaan Global

Peserta didik mempertahankan identitas lokal mereka sambil tetap terbuka terhadap budaya lain, menginspirasi saling penghargaan dan mungkin memunculkan budaya positif yang sejalan dengan budaya nasional. Kunci kebinekaan global meliputi: Pemahaman dan penghargaan terhadap beragam budaya, kemampuan komunikasi lintas budaya dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman multikultural.

c. Mandiri

Peserta didik menjadi individu mandiri yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka. Elemen kunci dari kemandirian meliputi: Kesadaran diri, situasi dan pengaturan diri

d. Bergotong royong

Peserta didik memiliki kemampuan kerja sama untuk melancarkan kegiatan secara bersama-sama. Elemen-elemen dalam kerja sama termasuk: Kolaborasi, empati dan berbagi

e. Bernalar kritis

Peserta didik yang berpikir kritis dapat mengolah informasi secara obyektif, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan dengan baik. Aspek kunci berpikir kritis melibatkan: Pengumpulan dan analisis informasi serta ide, evaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir dan pengambilan keputusan

f. Kreatif

Peserta didik yang kreatif mampu menghasilkan ide dan karya yang orisinal, bermakna, dan bermanfaat. Elemen penting dalam kreativitas termasuk: Pembuatan ide orisinal dan produksi karya orisinal dan bermakna.

Dari ke 6 dimensi dan elemen dari penerapan P5 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP maka setiap tingkatan kelas mendapatkan 2 dimensi dan elemen yakni misalnya kelas X mendapatkan 2 dimensi dan beberapa elemen, kelas XI mendapatkan 2 dimensi dan beberapa elemen dan kelas XII mendapatkan 2 dimensi dan beberapa elemen.

Evaluasi dalam Pelaksanaan P5 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP yaitu bukanlah berupa nilai tertulis dan lebih cenderung ke penguatan karakter, seperti tema yang diangkat adalah kearifan lokal. Kearifan lokal adalah cara hidup, pengetahuan, dan praktik kehidupan yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai masalah yang mereka hadapi. Hal ini merupakan warisan budaya yang kaya dari beragam suku bangsa di Indonesia yang memiliki potensi yang sangat besar. Indonesia memiliki beragam kearifan lokal

di seluruh Nusantara. Kearifan lokal berperan dalam pengembangan budaya dan identitas daerah. Pendidikan yang mengedepankan kearifan lokal tidak hanya memperkaya pengetahuan dan teknologi pada sumber daya manusia, tetapi juga mengajarkan etika dan moral kepada peserta didik. Suatu kurikulum dianggap berhasil jika mencakup nilai-nilai budaya yang mampu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal sekaligus nilai-nilai global. Hal ini bertujuan agar peserta didik siap menghadapi tantangan globalisasi. Terdapat keselarasan antara kearifan lokal dengan sistem nilai dalam masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, yang menjadi kerangka bagi berbagai kearifan lokal di masyarakat. Jadi diharapkan peserta didik dapat menginspirasi minat peserta didik dalam mengeksplorasi budaya mereka sendiri.

Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, kegiatan P5 melibatkan kokurikuler yang berfokus pada proyek. Proyek ini merupakan serangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengeksplorasi tema yang menantang. Siswa terlibat dalam investigasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan untuk menghasilkan produk atau tindakan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Mereka juga memiliki fleksibilitas dalam konten, pelaksanaan, dan jadwal kegiatan, serta tidak terbatas pada tujuan atau materi pelajaran di dalam kurikulum. Sekolah dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan atau pelaksanaannya.

Tujuan dari P5 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP adalah membantu guru dalam mengembangkan kapasitas dan karakter siswa yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Selain itu, P5 bertujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait kompetensi peserta didik yang sesuai dengan harapan sistem pendidikan Indonesia. Bagi lembaga pendidikan, P5 memiliki peran dalam mengembangkan modul proyek yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, baik melalui modifikasi maupun penggunaan modul proyek yang tersedia, yang dapat disesuaikan dengan keunikan daerah, institusi pendidikan, dan karakteristik peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

SMA Pembangunan Laboratorium UNP menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tujuan mengembangkan kapasitas dan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dalam P5, enam dimensi terintegrasi dengan elemen-elemen seperti beriman, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Setiap tingkatan kelas mendapatkan dua dimensi dan elemen untuk penguatan karakter dan

pengembangan kemampuan. Evaluasi dilakukan bukan lewat nilai tertulis, melainkan melalui penguatan karakter dengan fokus pada kearifan lokal, yang menjadi bagian penting dari budaya dan identitas daerah. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik memiliki karakter yang mencerminkan nilai budaya lokal sekaligus nilai global, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan globalisasi. P5 juga berperan dalam mengembangkan modul proyek yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Serta adapun beberapa saran untuk pihak civitas sekolah SMA Pembangunan Laboratorium UNP yaitu mengintegrasikan lebih banyak interaksi dengan komunitas lokal dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap kearifan lokal. Melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan atau pelaksanaan proyek juga dapat memberikan wawasan praktis kepada siswa tentang penerapan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan penelitian ini tentu tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada civitas SMA Pembangunan Laboratorium UNP selain itu, teman-teman anggota kelompok.

DAFTAR REFERENSI

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Nugraha, F. K., Hakim, N. T., Saralina, M., Darmawan, I. A., & Ngadiana, N. (2023). Kearifan Lokal Sebagai Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Cilegon. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 215-220.
- Pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id (2023) *Pengertian Profil Pelajar Pancasila*. Di akses 6 Desember 2023
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.